

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK  
SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN**  
(Studi Kasus di Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali  
Tahun Pelajaran 2013/2014)

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai drajat

Sarjana S- 1

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Disusun Oleh:

**ROMAS ADE SETIAWAN**

**A 220100053**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan A. Yani tromol pos I- Pabelan, Kartosuro Telepon (0271) 717417 FAX 715458 Surakarta

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Dra. Hj. Sri Gunarsi, SH. MH.

Telam membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Romas Ade Setiawan

NIM : A. 220100053

Progdi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi :

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
PSIKOMOTORIK SISWA PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus di SMP  
Muhammadiyah 4 Sambu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran  
2013/2014)**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan  
Demikian persetujuan dibuat, seoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta. 1 Juli 2014

Pembimbing,

Dra. Hj. Sri Gunarsi. SH. MH

NIK : 202

## **ABSTRAK**

### **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

(Studi Kasus di Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali  
Tahun Pelajaran 2013/2014)

Romas Ade Setiawan, A220010053, Program Studi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya dan kendala guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi. Pertama triangulasi sumber data yang berupa informan dari tempat, peristiwa, dan dokumen. Kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan data berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambu Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat ditarik kesimpulan: 1) Upaya guru meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, meliputi: menegaskan tata tertib sekolah, guru harus menjadi tauladan yang baik bagi siswa, memberi penjelasan bahwa mencatat itu penting, Mengingat kepada siswa yang tidak mencatat, Memancing siswa untuk mencatat dengan cara adanya penilaian terhadap buku catatan, Menanamkan nilai dan moral kepada diri siswa, Memposisikan diri sebagai sosok yang disegani siswa bukan ditakuti, Menekankan kepada siswa bahwa perilaku siswa juga dijadikan bahan penilaian, Guru harus pandai mengkombinasikan antara materi, media, serta strategi pembelajaran yang digunakan, menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang aktif, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. 2) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, meliputi: kurangnya minat siswa untuk belajar, transportasi yang kurang memadai, gangguan dari siswa-siswa yang berwatak bandel, pengaruh ketidak disiplin kelas lain, adanya geng di dalam kelas

*Katakunci: Upaya guru, kemampuan psikomotorik, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan tingkah laku hasil belajar. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut suatu perhatian, karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan baik pendidikan pada tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pembinaan itu dilaksanakan disegala bidang atau unsur-unsur pendidikan seperti: sarana atau fasilitas, kurikulum, maupun tenaga pendidik atau guru.

Guru adalah media yang mutlak adanya dalam proses pembelajaran siswa. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Hakekatnya guru tidak hanya dikatakan sebagai pendidik ataupun pengajar, tapi dalam lingkup yang lebih luas guru dapat disebut sebagai pembimbing, pelatih, pembaharu, teladan, penasehat, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pembawa cerita, aktor, emansipator, dan lain-lain. Begitu kompleksnya peran guru dalam pembelajaran mengharuskan seorang guru mampu berkompoten agar tujuan dari pada pendidikan bisa tercapai. Seorang guru haruslah selalu mempunyai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan selalu dihubungkan dengan bagaimana kiprah guru dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Dunia pendidikan masa kini mengenal adanya tiga kompetensi atau kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Ketiga kompetensi tersebut yaitu, aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kenyataan yang terjadi, dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, ranah kognitiflah yang mendapat prioritas guru dalam pembelajaran di sekolah. Banyak guru yang beranggapan apabila siswa telah mampu menguasai aspek-aspek kognitif suatu pengetahuan, maka dikatakan telah dengan baik mengikuti proses pembelajaran, tanpa memperhatikan dua kemampuan dasar lainnya yaitu

afektif dan psikomotrik. Kebanyakan guru kurang sadar akan pentingnya ketiga kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga terjadi ketimpangan kompetensi. Siswa yang seharusnya memperoleh tiga kemampuan dasar setelah melalui proses pembelajaran, hanya menonjol pada satu aspek yaitu kemampuan kognitif. Padahal pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah mampu memperoleh ketiga kemampuan di atas. Kalau hanya ditekankan pada ranah kognitif dan dan afektif maka akan muncul ketimpangan, karena pada hakekatnya manusia belajar untuk hidup dalam bermasyarakat. Ketiganya adalah suatu keatuan yang harus dimiliki siswa pada khususnya dan makhluk sosial pada umumnya. Ketiganya harus dipadukan agar berjalan seimbang. Hal ini lah yang perlu diperhatikan seorang guru, tentang bagaimana agar semua kompetensi dapat dicapai oleh siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang dipelajari dalam semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran ini sering dikaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan moral serta kebangsaan. Berkaitan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, dalam pembelajaran PKn ranah psikomotoriklah yang sering diabaikan oleh guru. Guru mapel PKn hanya memprioritaskan pada pencapaian kognitif dan afektif siswa. Hal ini dikarenakan terlalu banyaknya materi dalam mata pelajaran PKn. Mata pelajaran PKn mencakup berbagai materi yang berisi teori- teori, yang sangat kental dengan penghafalan juga pemahaman. Sehingga kebanyakan guru PKn lebih berupaya dalam pencapaian kognitif siswa dari pada psikomotorik siswa.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Kajian Mengenai Upaya Guru**

Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1787), upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Menurut Djamarah (2000:32) sebagaimana dikutip oleh Laksono (2011:01), guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.

## 2. Kajian Mengenai Kemampuan Psikomotorik siswa

Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:553), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan : kita berusaha dengan diri sendiri. Menurut Arikunto (2001:122), “ranah psikomotorik berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya”. Menurut Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Laksono (2011:28), siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya akan diproses dalam pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

## 3. Kajian Mengenai Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Hamalik (2008:55), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Djumali, dkk (2013:3), “pendidikan adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam memantau individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan”. pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah kegiatan membelajarkan siswa dengan tujuan membentuk suatu individu yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada jenjang Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah di implementasikan pada setiap tingkatan tanpa terkecuali. Sedangkan di Perguruan Tinggi atau Universitas diberi porsi beberapa semester saja sesuai kebijakan masing-masing.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 4 Sambi Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. Secara keseluruhan semua kegiatan dilakukan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu sejak bulan Maret 2014 sampai dengan bulan Juni 2014. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya non-statistik dan mempertimbangkan asumsi atau pendapat orang

lain yang biasa disebut dengan narasumber. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif interaktif, dengan bentuk studi kasus. Subjek-subjek penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.

Objek Penelitian ini meliputi bagaimana upaya guru serta kendala dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan tiga sumber data yaitu narasumber atau informan, tempat atau aktivitas, dan arsip atau dokumen. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan mencatat dokumen atau arsip. Keabsahan data dengan menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data. Analisis data menggunakan teori analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambu kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2013/2014 berjalan dengan baik. Guru selalu mengupayakan agar kemampuan psikomotorik siswa terus berkembang dan siswa tidak hanya menonjol pada kemampuan kognitif saja. Adapun upaya guru tersebut meliputi: 1) menegaskan tata tertib sekolah, 2) guru harus menjadi tauladan yang baik bagi siswa, 3) memberi penjelasan bahwa mencatat itu penting, 4) Mengingatkan kepada siswa yang tidak mencatat, 5) Memancing siswa untuk mencatat dengan cara adanya penilaian terhadap buku catatan, 6) Menanamkan nilai dan moral kepada diri siswa, 7) Memosisikan diri sebagai sosok yang disegani siswa bukan ditakuti, 8)

Menekankan kepada siswa bahwa perilaku siswa juga dijadikan bahan penilaian, 9) Guru harus pandai mengkombinasikan antara materi, media, serta strategi pembelajaran yang digunakan, 10) menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang aktif seperti diskusi, jigsaw, dan sebagainya, 11) menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sebelas upaya guru tersebut merupakan gambaran secara global mengenai cara guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa dalam lingkup indikator penelitian ini.

2. Ada beberapa masalah yang menjadi kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambi kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2013/2014. Kendala yang terjadi secara umum adalah karena faktor minat belajar dan faktor lingkungan. Minat belajar merupakan hal terpenting yang harus dimiliki siswa sebelum menjalani sebuah pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar rendah akan susah dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor lingkungan yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa meliputi: 1) transportasi yang kurang memadai, 2) gangguan dari siswa-siswa yang berwatak bandel, 3) pengaruh ketidak disiplin kelas lain, 4) adanya geng di dalam kelas. Keempat kendala tersebut merupakan gambaran secara umum kendala yang dihadapi guru disetiap indikator penelitian ini.

## **SIMPULAN**

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambi kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2013/2014 berjalan dengan baik. Siswa selalu datang tepat waktu saat pelajaran dimulai. Siswa selalu menyiapkan alat pembelajaran sebelum guru memulai pelajaran. Siswa mempunyai inisiatif untuk mencatat materi yang dirasa penting untuk dicatat. Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru dan juga tidak membuat kegaduhan di dalam kelas, hal tersebut sebagai bentuk perilaku sopan dan ramah kepada guru. Kecakapan siswa dalam berbicara diaplikasikan saat



kegiatan diskusi dengan saling beradu pendapat. Siswa juga selalu bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kaitannya dengan komunikasi, siswa selalu berinteraksi dengan baik menggunakan bahasa yang benar dan sopan apabila berbicara dengan guru maupun teman.

2. Ada beberapa masalah yang menjadi kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Sambi kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2013/2014. Kendala yang terjadi secara umum adalah karena faktor minat belajar dan faktor lingkungan. Minat belajar merupakan hal terpenting yang harus dimiliki siswa sebelum menjalani sebuah pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar rendah akan susah dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor lingkungan yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa meliputi: 1) transportasi yang kurang memadai, 2) gangguan dari siswa-siswa yang berwatak bandel, 3) pengaruh ketidak disiplinian kelas lain, 4) adanya geng di dalam kelas..

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djumali, dkk. 2013. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Laksono, Danang Tunjung. 2011. *Mengenal Lebih Dekat Guru dan Pembelajaran*. Sukoharjo: Pustaka Abadi Sejahtera Sukoharjo.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.